

PENERAPAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VI SDN 003 PAUH ANGIT KECAMATAN PANGEAN

¹Yuli Mardiana, ²Sopiatun Nahwiyah, ³A. Muallif

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : ¹yulimrdiana@gmail.com, ²sopiatunnahwiyah@gmail.com,

³ahmadmuallif100786@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya gejala permasalahan terkait minat baca pada siswa kelas VI di SDN 003 Pauh Angit, Kecamatan Pangean. Padahal program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) telah diterapkan, terkhususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI SDN 003 Pauh Angit. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan guru mata pelajaran terkait, guru kelas, petugas perpustakaan sekolah dan siswa kelas VI sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan model *Miles and Huberman* sebagai teknik analisis. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah penerapan program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI di SDN 003 Pauh Angit Kecamatan Pangean sudah ideal. Namun masih perlu adanya peningkatan pada Tahap Pengembangan, karena pada sub variabel ini belum terpenuhi sesuai teori.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca

Abstract:

This research was motivated by the discovery of symptoms of problems related to reading interest in grade VI students at SDN 003 Pauh Angit, Pangean District. Even though the School Literacy Movement program to increase students' interest in reading at the Elementary School (SD) level has been implemented, especially in the subjects of Islamic Religious Education and Ethics. So the purpose of this study is to find out how the implementation of the School Literacy Movement program to increase students' interest in reading in the subject of Islamic Religious Education and Ethics in Class VI SDN 003 Pauh Angit. This research is qualitative with the related subject teacher, class teacher, school library officer and grade VI students as the research subjects. The data collection techniques were interviews, observation and documentation with the Miles and Huberman model as the analysis technique. The conclusion of this research is that the implementation of the School Literacy Movement program to increase students' interest in reading in Islamic Religious Education and Cultivation subjects in Class VI at SDN 003 Pauh Angit, Pangean District is ideal. However, there is still a need for improvement at the Development Stage, because the sub-variables have not been fulfilled according to theory.

Keywords: School Literacy Movement, Reading Interest

Pendahuluan

Minat baca yang tinggi pada siswa sangat berkontribusi pada keberhasilan pendidikan. Adanya minat baca yang tinggi akan mendorong lahirnya aktivitas membaca sebagai upaya memperoleh ilmu pengetahuan maupun memperluas wawasan.¹ Terlebih lagi membaca bagi siswa adalah suatu aktivitas pokok yang dilakukan dalam pembelajaran.²

Berkenaan dengan hal itu, pemerintah kemudian melaksanakan suatu upaya formal dengan menginisiasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang pada penerapannya di lapangan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu program ini tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran tertentu, melainkan pada seluruh mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.³

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sendiri pada tingkat Sekolah Dasar (SD) memang difokuskan untuk meningkatkan minat baca melalui proses bimbingan yang berkelanjutan.⁴ Hal ini dikarenakan siswa di tingkat sekolah dasar, masih tergolong pembaca awal atau pembaca yang baru saja mulai bisa membaca suatu teks. Maka perlu

ditekankan kepada mereka bahwa aktivitas membaca adalah aktivitas yang menyenangkan agar minat baca tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.⁵

Berdasarkan hasil pra penelitian di SDN 003 Pauh Angit, Kecamatan Pangean, diketahui bahwa penerapan program Gerakan Literasi Sekolah telah dilaksanakan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan siswa yang menjadi sasaran penerapan adalah mereka yang berada pada tingkatan kelas tinggi, yakni siswa kelas IV, V maupun VI.⁶

Namun mengenai minat baca di kalangan siswa, terkhususnya bagi siswa kelas VI, ditemukan gejala-gejala permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa yang tidak fokus dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Mereka tampak terdistraksi kegiatan lain seperti mengobrol atau bermain.⁷
2. Hanya sedikit siswa yang mengakses perpustakaan sekolah, sebagaimana uraian pustakawan, meskipun telah ada pengarahan dari guru.⁸
3. Siswa tidak tertarik untuk menambah variasi bacaannya di sekolah meskipun

¹ Wiwik Indriyani, "Slogan Satir untuk Menggugah Minat Baca" dalam Sofie Dewayani (ed.), *Merayakan Literasi Menata Masa Depan: Kumpulan Praktik Baik Literasi di Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 45.

² Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 1-3.

³ Tim Penyusun Desain Induk GLS, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah KEMENDIKBUD, 2018), hlm. 2.

⁴ Nabila Syafitri dan Yamin, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa" dalam *JURNAL BASICEDU* Vol. 6, No. 4, 2022, hlm. 6220.

⁵ Bambang Trimansyah, *Model Pembelajaran Literasi untuk Pembaca Awal*, (Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 7.

⁶ Wawancara dengan Suses Perwita, tanggal 4 Agustus 2023 di SDN 003 Pauh Angit Kecamatan Pangean.

⁷ Observasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tanggal 29 Juli 2023 di SDN 003 Pauh Angit.

⁸ Wawancara dengan Yetti Ningsih, tanggal 4 Agustus 2023 di SDN 003 Pauh Angit.

ada perpustakaan yang menyediakan buku-buku secara variatif.⁹

4. Hanya 15,3% saja atau 2 dari 13 orang siswa di kelas VI yang memiliki hobi membaca.¹⁰

Uraian di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan realita sehingga perlu adanya suatu penelitian kualitatif dengan tujuan mengetahui bagaimana penerapan program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI SDN 003 Pauh Angit, Kecamatan Pangean.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni suatu metode penelitian yang digunakan untuk penemuan pada makna, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena dalam kondisi objek yang alamiah.¹¹ Sedangkan subjek penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa kelas VI, serta pustakawan dan wali kelas terkait di SDN 003 Pauh Angit, Kecamatan Pangean.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi atau proses pengamatan langsung ke lokasi penelitian.
2. Wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan subjek penelitian.

⁹ Wawancara dengan Ayyasya Akila, Akila Fakhira, dan Zakwan Saputra, siswa kelas VI pada tanggal 4 Agustus 2023 di SDN 003 Pauh Angit.

¹⁰ Wawancara Terstruktur dengan siswa kelas VI, tanggal 4 Agustus 2023 di SDN 003 Pauh Angit.

¹¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 329.

3. Dokumentasi pada dokumen yang dianggap relevan.

Sedangkan analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman* yang terdiri dari empat tahap: (1) *Data collection* (pengumpulan); (2) *Data reduction* (reduksi data); (3) *Data display* (penyajian data); (4) *Conclulsion Drawing/verification* (verifikasi untuk membuat kesimpulan).¹²

Dalam rangka memperkuat hasil analisis tersebut, digunakan Triangulasi Data untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan komparasi baik dari segi sumber, teknik, atau waktu pengumpulan.¹³

Pembahasan

Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif untuk menciptakan warga sekolah yang literat ddengan melibatkan seluruh warga sekolah. Dalam hal ini meliputi peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua atau wali murid, akademisi, termasuk pihak di luar sekolah yang dapat memberikan keteladanan dalam kegiatan literasi.¹⁴

Esensi dari gerakan ini adalah "literasi" itu sendiri yang secara bahasa berasal dari bahasa latin *littera* dengan pengertian melibatkan penguasaan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 322-330.

¹³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 372.

¹⁴ Yulisa Wandasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter" dalam *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 334.

sistem-sistem tulisan dan konvensi yang menyertainya. Sedangkan secara istilah atau terminologi, bermakna sebagai serangkaian kemampuan seseorang dalam menggunakan kecakapan membaca, menulis dan berhitung.¹⁵

Gerakan Literasi Sekolah di Indonesia adalah langkah penguatan secara formil yang bertujuan untuk membangun kemampuan mengakses dan memahami berbagai bahan-bahan bacaan melalui beragam aktivitas. Sedangkan dalam periode implementasi Kurikulum Merdeka, Gerakan Literasi Sekolah tidak dicabut dan masih terus dilanjutkan karena kecakapan literasi menjadi salah satu Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dikuasai peserta didik.¹⁶

Pada Gerakan Literasi Sekolah di tingkat Sekolah Dasar, ada tujuan khusus yang menjadi target yaitu peningkatan minat baca pada siswa.¹⁷ Secara terminologi, minat baca adalah keinginan yang kuat dari seseorang dan disertai dengan usaha-usaha yang bersifat konkrit untuk melakukan aktivitas membaca. Ada kesediaan bagi dirinya untuk mendapatkan serta membaca bahan bacaan atas dasar kesadaran sendiri.¹⁸

¹⁵ Mailani, dkk., "Peran Kegiatan Literasi terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FTK-UNIKS" dalam *JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 175.

¹⁶ Yogi Anggraena, dkk., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, (2022), hlm. 14.

¹⁷ SATGAS Gerakan Literasi Sekolah, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah KEMENDIKBUD, 2017), hlm. 2.

¹⁸ Faiz, dkk., "Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 di SDN 1

Minat baca yang tinggi akan mendorong pembiasaan membaca maupun menulis sebagai cara membangun pengetahuan maupun kecakapan seseorang.¹⁹ Rendahnya minat baca disinyalir sebagai salah satu penyebab rendahnya mutu individual, kreativitas serta berbagai penyimpangan perilaku generasi saat ini sehingga penting untuk ditumbuhkembangkan.²⁰

Adapun indikator penerapan program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca tersebut pada tingkat sekolah dasar adalah:

1. Tahap Pembiasaan²¹

- a. Kegiatan membaca 15 menit dengan suara nyaring dan membaca dalam hati.
- b. Kegiatan membaca 15 menit setiap jam pelajaran berlangsung; di awal, tengah atau menjelang akhir pelajaran.
- c. Pencatatan judul dan nama pengarang buku yang dibacakan kepada siswa atau dibaca oleh siswa.
- d. Guru terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca 15 menit tersebut baik dengan membacakan buku kepada siswa atau mengawasi siswa jika membaca dalam hati.
- e. Adanya perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran.

Semplo" dalam *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 62.

¹⁹ Tim Penyusun, *Modul dan Pedoman Pelatihan Fasilitator Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 1.

²⁰ Wiwik Indriyani, "Slogan Satir untuk Menggugah Minat Baca", ..., hlm. 45.

²¹ Tim Penyusun, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 23-24.

- f. Tersedianya sudut baca di kelas dengan koleksi buku non-pelajaran.
- g. Adanya poster-poster ataupun media lain yang dapat dijadikan sebagai bahan kampanye di area sekolah.
- h. Tersedianya bahan kaya teks di tiap-tiap kelas.
- i. Lingkungan sekolah didesain menjadi lingkungan yang kaya literasi.
- j. Sekolah berupaya melibatkan publik seperti orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain.

2. Tahap Pengembangan²²

- a. Adanya kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
- b. Adanya kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi, atau jam kegiatan di perpustakaan dan sudut baca kelas, atau ketika jam pelajaran yang relevan.
- c. Terdapat koleksi buku pengayaan yang bervariasi.
- d. Ada kegiatan menanggapi pada proses kegiatan membaca nyaring (*interactive real aloud*), membaca terpandu (*guided reading*), membaca bersama (*shared reading*), dan membaca mandiri (*independent reading*).
- e. Ada kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi siswa.
- f. Ada tim literasi sekolah yang khusus melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan tahap pengembangan.

3. Tahap Pembelajaran

Adapun indikator pencapaian pada tahap pengembangan ini antara lain adalah sebagai berikut:²³

- a. Terpenuhinya buku pengayaan sesuai dengan mata pelajarannya.
- b. Digunakannya strategi membaca untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan pada mata pelajaran.
- c. Adanya kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan seperti diskusi, tertulis, seni, kriya, dan lain-lainnya.
- d. Adanya kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah dan lain-lain.
- e. Adanya penghargaan akademik yang diberikan kepada siswa atas kecakapan literasi yang telah dicapainya.
- f. Adanya Tim Literasi Sekolah yang bekerja sama dengan elemen publik dengan menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala.

Adapun hasil analisis terhadap terhadap Penerapan Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI SDN 003 Pauh Angit Kecamatan Pangean, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tahap Pembiasaan

Penerapan program Gerakan Literasi Sekolah pada tahap Pembiasaan ini, sudah ideal karena delapan dari 10 indikator penelitian telah terpenuhi sesuai dengan teori. Sedangkan hasil analisis per indikator dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

- a. *Pertama*, indikator kegiatan membaca 15 menit dengan suara nyaring dan membaca dalam hati di mana hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah terpenuhi sesuai dengan teori.

²² Ibid., hlm. 55.

²³ Ibid., hlm. 84.

Namun kegiatan tersebut dikhususkan untuk membaca dalam hati karena siswa kelas VI sudah mampu membaca teks tanpa harus bersuara nyaring.

- b. *Kedua*, indikator kegiatan membaca 15 menit setiap jam pelajaran berlangsung; di awal, tengah atau menjelang akhir pelajaran. Hasil analisis menunjukkan indikator telah terpenuhi sesuai teori meskipun terdapat kendala waktu dan keterbatasan buku pengayaan. Namun masih bisa mengandalkan buku paket maupun LKS (Lembar Kerja Siswa).
- c. *Ketiga*, indikator pencatatan judul dan nama pengarang buku yang dibacakan kepada siswa atau dibaca oleh siswa. Hasil analisis menunjukkan indikator ini belum terpenuhi sesuai dengan teori karena buku utama yang dibaca siswa adalah buku paket dan LKS semata sehingga tidak perlu adanya pencatatan terkait.
- d. *Keempat*, indikator guru terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca 15 menit tersebut baik dengan membacakan buku kepada siswa atau mengawasi siswa jika membaca dalam hati. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah terlibat secara aktif pada kegiatan terkait, meskipun ada kendala berupa waktu pelaksanaan kegiatan yang terhitung sangat terbatas.
- e. *Kelima*, indikator adanya perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa telah terdapat perpustakaan sekolah sebagai tempat penyimpanan buku yang dimaksud, meskipun masih terkendala dari segi pengadaan koleksi yang belum rutin dan minimnya buku pengayaan.
- f. *Keenam*, indikator tersedianya sudut baca di kelas dengan koleksi buku non-pelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa telah ada penyediaan sudut baca di kelas tersebut dengan koleksi non-pelajaran, meski ada kendala terkait penambahan koleksi yang tidak terlalu *update*.
- g. *Ketujuh*, indikator adanya poster-poster ataupun media lain yang dapat dijadikan sebagai bahan kampanye di area sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator yang dimaksud telah terpenuhi sesuai teori di mana poster yang dibuat siswa berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seperti potongan ayat atau pun terjemahan Al-Qur'an.
- h. *Kedelapan*, indikator tersedianya bahan kaya teks di tiap-tiap kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator yang dimaksud telah terpenuhi sesuai teori meskipun bahan kaya teks hanya terbatas pada poster dan buku paket atau LKS sebagai bahan utama.
- i. *Kesembilan*, indikator lingkungan sekolah didesain menjadi lingkungan yang kaya literasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator ini telah terpenuhi sesuai teori dengan adanya sudut baca, penerapan program literasi, perpustakaan, dan penempelan poster bahan kaya teks.

- j. *Kesepuluh*, indikator sekolah berupaya melibatkan publik seperti orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator ini belum terpenuhi sesuai dengan teori karena melibatkan tersebut hanya dilakukan di tingkat sekolah, bukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Tahap Pengembangan

Penerapan program Gerakan Literasi Sekolah pada tahap Pengembangan ini belum ideal, karena dari enam indikator penelitian hanya dua yang telah terpenuhi sesuai dengan teori. Adapun hasil analisis per indikator pada sub variabel ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a. *Pertama*, indikator adanya kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator ini belum terpenuhi sesuai dengan teori. Sebab kegiatan yang dimaksudkan pada indikator ini, hanya diterapkan secara umum dan bukan pada mata pelajaran.
- b. *Kedua*, indikator adanya kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi, atau jam kegiatan di perpustakaan dan sudut baca kelas, atau ketika jam pelajaran yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada kegiatan terkait, karena guru terkendala buku pengayaan yang tidak tersedia untuk digunakan.
- c. *Ketiga*, indikator terdapat koleksi buku pengayaan yang bervariasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator ini belum terpenuhi sesuai teori karena tidak ada pengadaan koleksi buku pengayaan dan hal

tersebut berada di luar wewenang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

- d. *Keempat*, indikator ada kegiatan menanggapi pada proses kegiatan membaca nyaring (*interactive real aloud*), membaca terpandu (*guided reading*), membaca bersama (*shared reading*), dan membaca mandiri (*independent reading*). Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator ini telah terpenuhi sesuai teori meskipun siswa masih belum muncul jiwa kritisnya sehingga perlu arahan guru.
- e. *Kelima*, indikator ada kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator ini telah terpenuhi sesuai teori di mana apresiasi yang dimaksud berbentuk pemberian nilai A+ kepada siswa.
- f. *Keenam*, indikator ada tim literasi sekolah yang khusus melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan tahap pengembangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator ini belum terpenuhi sesuai teori. Namun ada arahan dari kepala sekolah untuk menyinergikan antara petugas perpustakaan, wali kelas, dan guru mata pelajaran.

3. Tahap Pembelajaran

Penerapan program Gerakan Literasi Sekolah pada tahap Pembelajaran ini sudah ideal, karena dari enam indikator penelitian terdapat empat di antaranya yang sudah terpenuhi sesuai dengan teori. Adapun hasil analisis per indikator pada sub variabel ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a. *Pertama*, indikator terpenuhinya buku pengayaan sesuai dengan mata pelajarannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator ini belum terpenuhi sesuai teori, karena tidak ada pengadaan buku terkait sehingga kegiatan yang dimaksud tidak dapat dilakukan guru.
- b. *Kedua*, indikator digunakannya strategi membaca untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan pada mata pelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator ini telah terpenuhi sesuai teori. Strategi yang diterapkan guru adalah kuis agar siswa benar-benar membaca buku atau teks.
- c. *Ketiga*, indikator adanya kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan seperti diskusi, tertulis, seni, kriya, dan lain-lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator ini telah terpenuhi sesuai teori, di mana kegiatan yang dimaksud adalah tanya-jawab atau pemberian kuis setelah siswa membaca buku atau teks.
- d. *Keempat*, indikator adanya kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah dan lain-lain. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator telah terpenuhi di mana guru mengadakan kegiatan pembelajaran di perpustakaan yang dibarengi dengan pemberian tugas.
- e. *Kelima*, indikator adanya penghargaan akademik yang diberikan kepada siswa atas kecakapan literasi yang telah dicapainya. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator ini telah terpenuhi sesuai teori, di mana

bagi siswa yang aktif dalam kegiatan membaca mandiri dan disiplin dalam kegiatan literasi akan diberikan nilai A+.

- f. *Keenam*, indikator adanya Tim Literasi Sekolah yang bekerja sama dengan elemen publik dengan menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator ini belum terpenuhi sesuai teori karena memang tidak dibentuk tim secara khusus mengenai hal terkait.

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI di SDN 003 Pauh Angit Kecamatan Pangean sudah ideal. Namun masih perlu adanya peningkatan pada Tahap Pengembangan, karena sub variabel yang dimaksud belum terpenuhi sesuai teori.

Daftar Pustaka

- Anggraena, Yogi., dkk.. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022.
- Faiz, Aiman., Novthalia, Anggista Putri., Nissa, Hasna Sausan., Suweni., Himayah, Teti., Damayanti, Shindy. *Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 di SDN 1 Semplo*, [Jurnal Lensa Pendas, Vol. 7, No. 1, 2023] hlm. 58-66.
- Indriyani, Wiwik. *Slogan Satir untuk Menggugah Minat Baca*. Dalam Sofie

- Dewayani, editor. *Merayakan Literasi Menata Masa Depan: Kumpulan Praktik Baik Literasi di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Mailani, Ikrima., Zulfhaini., Effendi, Fernanda. *Peran Kegiatan Literasi terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FTK-UNIKS*, [JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education, Vol. 3, No. 2, 2020] hlm. 172-193.
- Meliyawati. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- SATGAS Gerakan Literasi Sekolah. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah KEMENDIKBUD, 2017.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syafitri, Nabila., Yamin. *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa*, [JURNAL BASICEDU Vol. 6, No. 4, 2022] hlm. 6218-6223.
- Tim Penyusun Desain Induk GLS. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah KEMENDIKBUD, 2018.
- Tim Penyusun. *Modul dan Pedoman Pelatihan Fasilitator Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Tim Penyusun. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Trimansyah, Bambang. *Model Pembelajaran Literasi untuk Pembaca Awal*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Wandasari, Yulisa. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter*, [Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2017] hlm. 325-342.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

